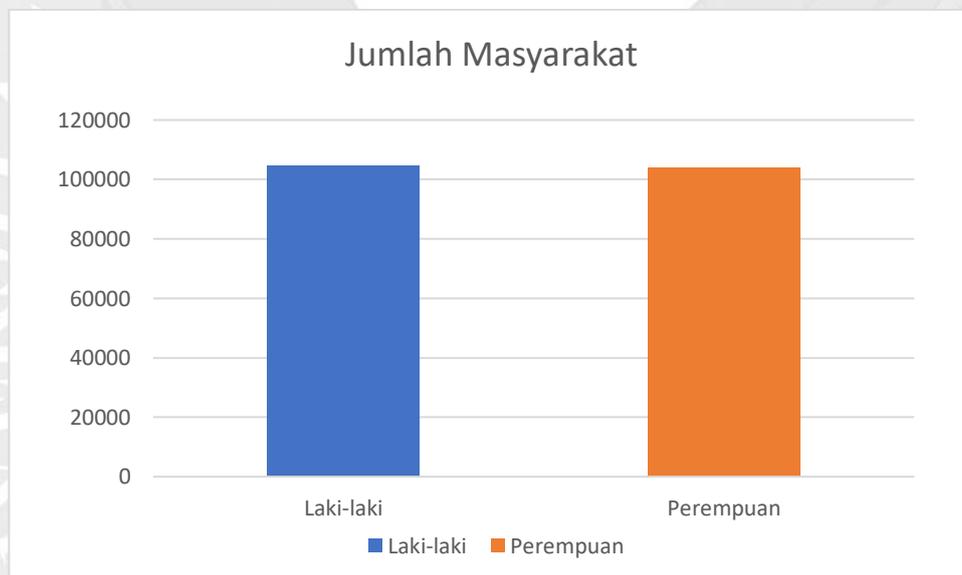


NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya (Prasetyo Donny & Irwansyah, 2020). Sekolah E berada di kawasan kecamatan C, Tangerang Selatan dengan mayoritas masyarakat beragama Islam dan suku yang beragam.



Gambar 1 Jumlah Masyarakat

Sumber: (BPS Kota Tangerang 2021)

Jumlah masyarakat di kecamatan C per 2020 tercatat sebesar 208.722 jiwa, jumlah laki-laki terdiri dari 104.749 jiwa dan jumlah perempuan 103.973 jiwa.

Lingkungan sekolah E berada di pinggiran kota yang dikelilingi oleh perumahan sehingga lebih banyak pendatang dibanding penduduk asli, hal ini membuat banyak suku yang berasal dari berbagai daerah yang terdiri dari berbagai suku yang beragam seperti Tionghoa, Batak, Jawa, Sumatera dan lain-lain. Pada

awalnya, masyarakat menunjukkan penolakan terhadap keberadaan sekolah, tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat mampu menerima kehadiran seekolah ini. dan sejauh ini penolakan tersebut tidak mempengaruhi kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berada dalam lingkungan masyarakat yang beragam dalam aspek agama maupun suku menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah. Adapun yang menjadi tantangan bagi sekolah sendiri yakni berada di bagian masyarakat yang majemuk sehingga sekolah harus menjadi garam dan terang dalam masyarakat. Keterlibatan sekolah terlihat dalam kegiatan masyarakat, seperti contohnya sekolah mengikut sertakan siswa dalam memberikan bantuan dari pihak sekolah kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan masyarakat, seperti kegiatan peduli dalam acara perayaan idul fitri dan kegiatan sosial lainnya. Selain itu cara sekolah melakukan komunikasi dengan masyarakat yaitu dengan melibatkan lurah ataupun RT/RW dalam upacara atau kegiatan sekolah dan sekolah juga mengundang polsek untuk melakukan penyuluhan anti narkoba.

Sekolah

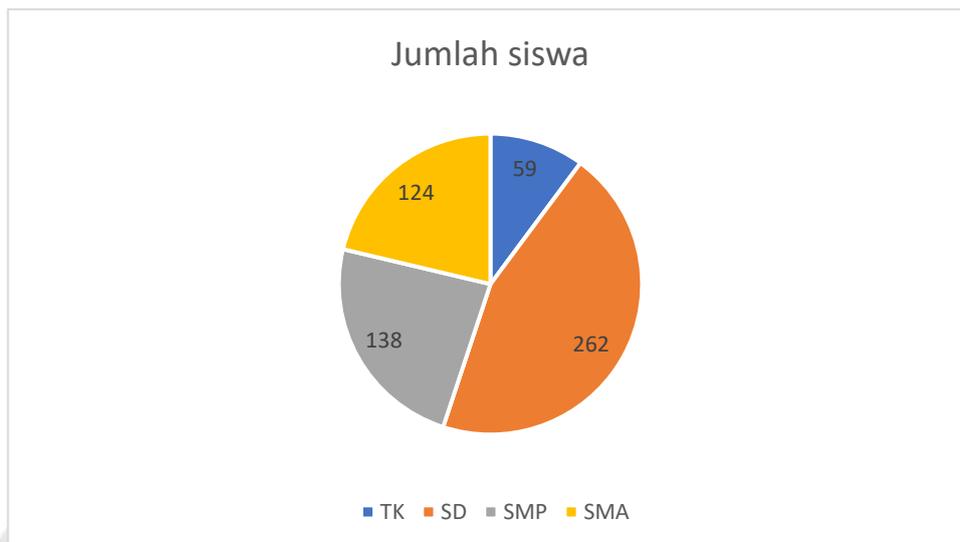
Sekolah E sudah berdiri sekitar 20 tahun. Awalnya sekolah E berdiri dalam bentuk bimbil (bimbingan belajar), namun karena banyaknya masyarakat dan orang tua yang meminta agar dibentuk sebuah sekolah, maka sekolah E mulai dibangun hingga berdiri sampai saat ini. Sekolah E berada pada naungan gereja Hok Im Tong yang berpusat di Bandung. Sekolah E didirikan oleh beberapa orang kemudian dikembangkan dengan bekerja sama dengan gereja dan yayasan Kristen. Jati diri sekolah E adalah sekolah kristen yang mengarahkan sekolah melalui visi dan misi.

Visi Sekolah E sendiri yaitu: Membangun manusia seutuhnya dengan fokus pada Kristus sehingga menghasilkan lulusan yang beriman, berilmu dan memiliki karakter kristiani serta mendatangkan damai sejahtera bagi diri sendiri dan sesama manusia.

Misi Sekolah:

1. Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku religius sesuai ajaran agama Kristen
2. Menumbuh kembangkan budaya ingin tahu, gemar belajar, menganalisis, kerja keras, melakukan percobaan, kreatif, berdikari, bekerjasama, saling menghargai, disiplin dan jujur.

Dampak sekolah tidak jauh dari visi misi terhadap lingkungannya. Sekolah E memiliki panduan dengan nilai Kristen dan mengharapkan siswa saat ini maupun setelah lulus dapat mendatangkan damai sejahtera baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang-orang disekitarnya. Dampak ini tidak hanya saat siswa bersekolah tetapi juga ketika mereka telah lulus. Renungan harian yang diberikan sekolah melalui devosi pagi membuat siswa memiliki kerinduan dengan Tuhan dan juga dibagikan kepada orang tua serta keluarga.

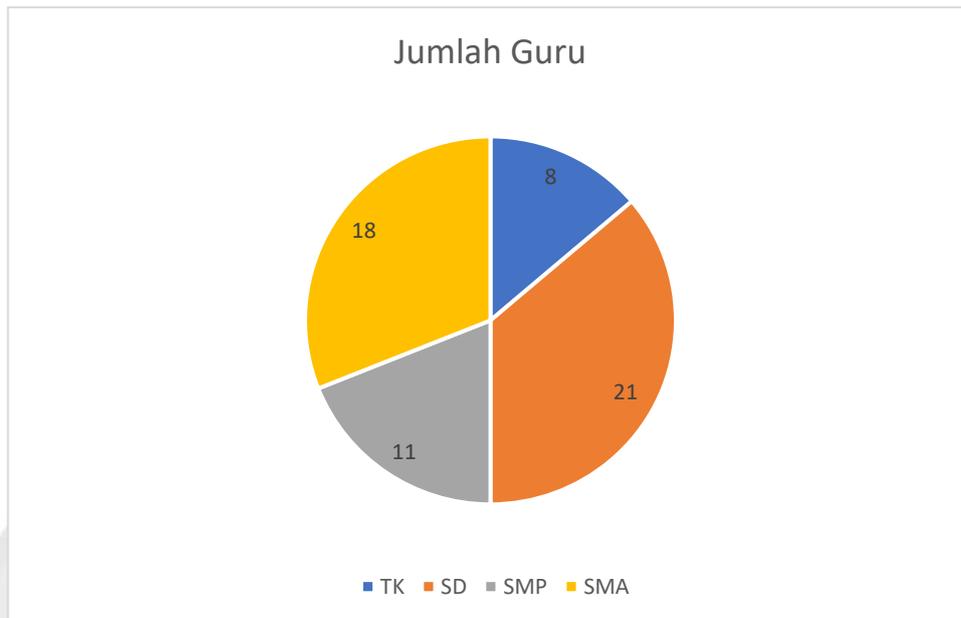


Gambar 2 Jumlah siswa sekolah E

Sumber: (Wawancara Kepala Sekolah)

Berdasarkan data olahan sekolah, jumlah murid dari TK – SMA terdiri dari 583 orang siswa. Dari sekitar 583 siswa, jumlah siswa TK sebanyak 59, SD sebanyak 262, SMP sebanyak 138, SMA sebanyak 124.

Jumlah guru di sekolah E terdapat 58 Orang guru. Guru TK sebanyak 8 orang guru, SD sebanyak 21 orang, SMP sebanyak 11 orang, dan SMA sebanyak 18 orang. Agama dari siswa cukup beragam, namun di awal pendaftaran sekolah sudah menegaskan bahwa sekolah ini adalah menekankan pendidikan agama Kristen sehingga siswa harus mengikuti pembelajaran Kristen.



Gambar 3 Jumlah guru sekolah E

Sumber: (Wawancara Kepala Sekolah)

Untuk menjalin relasi yang baik antara sekolah dan orangtua maka sekolah mengadakan pertemuan dengan orangtua sebagai bentuk pelayanan sekolah kepada orangtua seperti:

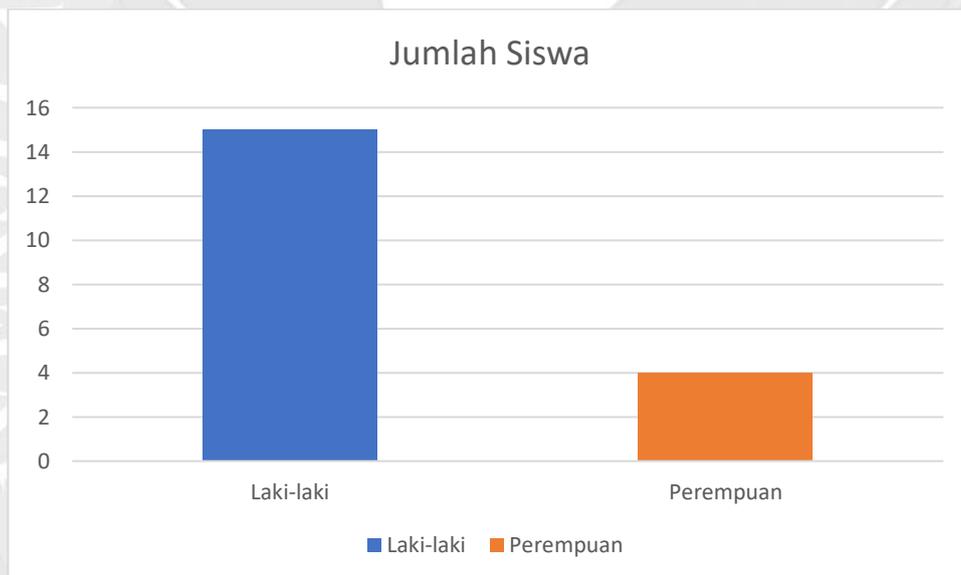
1. Terdapat acara *parenting* dengan mengumpulkan semua orang tua murid pada awal semester.
2. Sekolah juga peduli dengan problem orang tua seperti dukacita, maka sekolah akan hadir sebagai bentuk kepedulian.
3. Wali kelas melakukan kunjungan kepada orang tua untuk mengenal latar belakang siswa sebelum dibimbing di sekolah ini.
4. Sekolah menyediakan bimbingan konseling dengan orang tua maupun siswa melalui wali kelas jika terdapat masalah yang dihadapi siswa.

Mata pencaharian orangtua siswa sangat beragam yang terdiri dari PNS, pegawai Swasta, pedagang dan lain-lain. Status budaya juga cukup beragam,

terdapat orang keturunan Tionghoa, Batak, Jawa, Sumatera dan lain-lain. Orang tua dilibatkan dalam kegiatan sekolah seperti kegiatan upaya peduli kasih seperti contohnya sebelum idul fitri, murid dan orang tua mengumpulkan uang untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar.

Kelas

Penulis melakukan observasi di dalam kelas 11 IPS, dari observasi yang saya lakukan kelas ini cukup unik karena memiliki keunikan sendiri dari setiap siswa. Keunikan siswa dimulai dari jumlah siswa dalam kelas antara siswa laki-laki dan perempuan tidak seimbang.

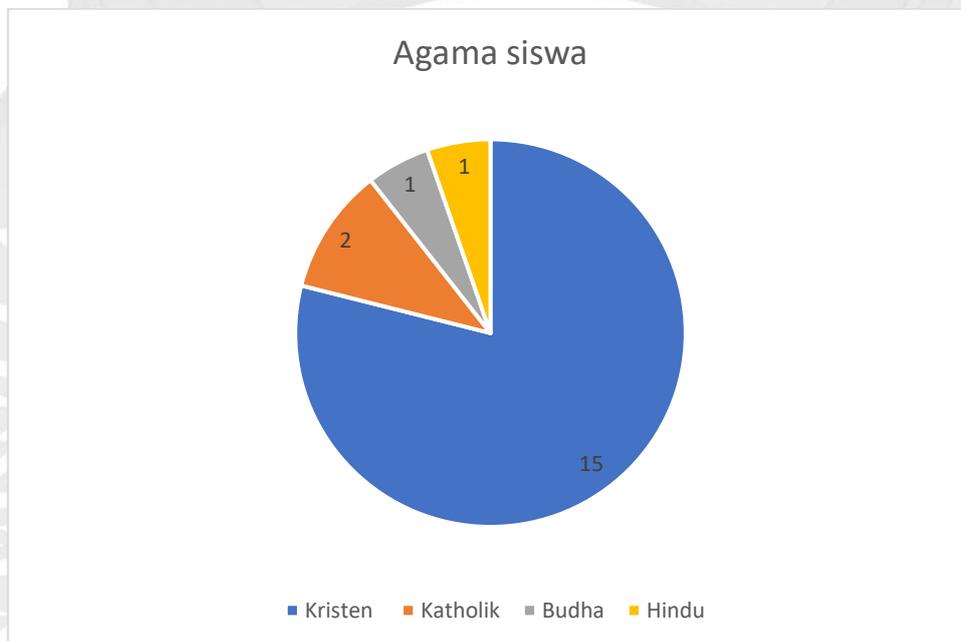


Gambar 4 Jumlah siswa kelas 11 IPS

Sumber: (Data tertulis)

Jumlah siswa dalam kelas 11 IPS terdiri dari 19 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswi Perempuan. Ruang kelas sudah memiliki fasilitas yang baik seperti AC, proyektor, lemari, bangku, kursi, papan tulis, dan lain-lain. Ukuran ruangan kelas yang dipakai sudah sesuai dengan jumlah siswa 11 IPS karena ruangan kelas tidak terlalu besar, namun masih tetap nyaman jika

dipakai untuk belajar. Siswa yang saya observasi sangat beragam mulai dari agama dan suku budaya. Agama yang dianut oleh kelas 11 IPS terdiri dari 15 orang agama Kristen protestan, 2 Katolik, 1 Budha, dan 1 Hindu, dan siswa yang saya observasi terdiri dari berbagai suku seperti Tionghoa, Batak, Jawa, namun meskipun dari berbagai suku, sesama siswa tetap menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari.



Gambar 5 Agama siswa kelas 11 IPS

Sumber: (Data tertulis)

Usia rata-rata siswa kelas 11 IPS yaitu 17 tahunan, menurut Piaget pada tahap usia ini siswa mulai mengembangkan pikiran mereka agar lebih abstrak dan logis. Siswa akan cenderung mengembangkan hipotesis dalam memecahkan masalah. Selain itu pada tahap ini siswa sudah mulai memikirkan masa depan mereka berdasarkan skenario yang telah mereka rancang (Priyatna, Arifin, & Sari, 2017). Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan hasil observasi yang

penulis lakukan gaya belajar siswa kelas 11 IPS ini beragam, dari 19 orang 5 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran, 3 orang siswa laki-laki dan 2 orang perempuan. Untuk emosional dan sosial, siswa kelas ini cukup baik karena mereka sudah menunjukkan sikap mandiri, saling menghargai satu sama lain, dan sudah mengikuti instruksi yang diberikan guru ketika belajar. Untuk fisik siswa kelas 11 IPS ini, semua siswa memiliki fisik yang baik. Meskipun Siswa dalam kelas 11 IPS kurang aktif dalam pembelajaran, namun mereka memiliki keunikannya masing-masing terlebih dalam bidang seni. Mereka memiliki bakat yang sangat beragam seperti melukis, bernyanyi, teater dan lain-lain. Dalam mencapai tujuan pendidikan Kristen sesuai visi dan misi dari sekolah, maka saya akan menekankan Wawasan Kristen Alkitabiah dalam setiap materi pembelajaran yang saya ajarkan.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi saya lakukan maka saya menyimpulkan bahwa teori dari piaget pada tahap operasional formal ini belum diterapkan dalam pembelajaran, maka kemungkinan siswa kurang mampu berpikir kritis sehingga siswa belum dapat menyerap pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui rekapan nilai ulangan harian siswa yang belum mencapai KKM, dimana hanya 5 orang siswa yang mendapatkan nilai 73 (mencapai KKM) dan 13 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM. Selain itu melihat respon yang diberikan oleh semua siswa kelas 11 IPS ketika pembelajaran berlangsung, dimana kurangnya siswa dalam bertanya dan berpendapat pada mata pelajaran ekonomi (Dhana, Mapeasse, & Nasrun, 2022). Selain dari itu terlihat juga respon siswa ketika pembelajaran masih pasif, dimana cenderung menerima materi saja dari guru, penulis merekomendasikan dan akan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan memberikan model pembelajaran diskusi dalam kelompok dan menemukan

informasi sendiri. Hal ini kiranya dapat melatih mereka untuk berpikir secara reflektif dan belajar untuk aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam kelas.

NARASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Konten

Segala ciptaan Allah terbuka untuk dipelajari termasuk mata Pelajaran ekonomi. Namun, perlu ditekankan bahwa pembelajaran ekonomi harus dipelajari sesuai dengan kebenaran Wawasan Kristen Alkitabiah agar menjadi pemahaman yang sejati, karena pada dasarnya pemahaman yang sejati berasal dari Allah. Meskipun kurikulum pada umumnya dipakai dari pemerintah, namun dikemas berlandaskan wawasan Kristen alkitabiah. Kurikulum Kristen ini mengantarkan murid mengalami transformasi hidup seutuhnya. Berdasarkan Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Kurikulum 2013 karakteristik dari pembelajaran ekonomi adalah bidang ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.

Menghadirkan shalom dalam dunia yang telah berdosa ini merupakan salah satu mandat yang diberikan Allah dalam diri manusia. Dalam konteks kehidupan Kristiani, penting untuk memenuhi kewajiban sipil seperti membayar pajak dengan penuh tanggung jawab dan integritas sebagai bentuk ketaatan pada pemerintah (Palilu & Totanan, 2022). Dalam iman Kristen Allah berdaulat dan memiliki kekuasaan tertinggi untuk menuntut